

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, implikasi dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bentuk penggunaan kata sapaan kekeluargaan serta faktor yang melatarbelakangi penggunaan kata sapaan kekeluargaan di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci.

5.1 Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan di bab I serta uraian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Adapun bentuk kata sapaan kekeluargaan pada kalangan anak usia 5 – 10 ditemukan pada kata sapaan kekeluargaan anak pertama, kata sapaan anak kedua, kata sapaan anak ketiga, kata sapaan ayah, kata sapaan ibu, kata sapaan kakek, kata sapaan nenek, kata sapaan ayah dan ibu dari kakek dan nenek, kata sapaan saudara laki-laki dari ayah, kata sapaan saudara perempuan dari ayah, kata sapaan saudara laki-laki dari ibu, dan sapaan saudara perempuan dari ibu. Adapun bentuk kata sapaan kekeluargaan yang digunakan yaitu, *abang, uni, uwo, ngah, pandak, papi, abi, apak, bunda, mama, mami, ummi, amak, oppa, kakek, grandpa, nytan, omma, nenek, grandma, tino, munyang, onty, tante, latung, oom, paman, tuan, mak itek, pak itek dan pak cik.*
- 2) Adapun bentuk kata sapaan kekeluargaan pada kalangan anak usia 11 – 20 ditemukan pada kata sapaan kekeluargaan anak pertama, kata sapaan anak

kedua, kata sapaan anak ketiga, kata sapaan ayah, kata sapaan ibu, kata sapaan kakek, kata sapaan nenek, kata sapaan ayah dan ibu dari kakek dan nenek, kata sapaan saudara laki-laki dari ayah, kata sapaan saudara perempuan dari ayah, kata sapaan saudara laki-laki dari ibu, dan sapaan saudara perempuan dari ibu. Adapun bentuk kata sapaan kekeluargaan yang digunakan yaitu, *akak, abang, uni, uwo, ngah, pandak, papi, abi, apak, bunda, mama, mami, ummi, amak, oppa, kakek, grandpa, nytan, omma, nenek, grandma, tino, munyang, onty, tante, latung, oom, paman, tuan, mak itek, pak itek dan pak cik.*

- 3) Faktor yang melatarbelakangi penggunaan sapaan kekeluargaan di Kecamatan Siulak Mukai, yaitu dipengaruhi oleh kelas sosial orang tuanya. Dimana kelas sosial orang tua yang berpendidikan sarjana anak-anaknya menggunakan sapaan dalam bahasa Indonesia atau dalam bahasa daerah lainnya yang dianggap lebih bergensi, yang apabila dibandingkan dengan kata sapaan dalam bahasa Kerinci dialek Siulak yang dianggap tidak bergensi bila dibandingkan tingkat pendidikan mereka. Selanjutnya yang orangtuanya yang berpendidikan lebih rendah yaitu tamatan SMP/SMA mereka masih menggunakan sapaan kekeluargaan dalam bahasa Kerinci dialek Siulak.

Penggunaan kata sapaan dalam bahasa daerah di manapun di wilayah Indonesia ini, bergantung pada seberapa banyak penutur bahasa tersebut, dan memiliki kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa daerahnya. Hal ini terlihat dari usaha sebagian penutur yang masih menuturkan bahasa Kerinci Dialek Siulak, pada ranah apapun dalam kata sapaan kekeluargaan. Terutama

pada ranah keluarga karena ranah keluarga menjadi dasar bertahan atau bergesernya bahasa daerah atau bahasa pertama penutur. Bahasa Kerinci Dialek Siulak merupakan bahasa asli di Kabupaten Kerinci.

Oleh karena itu, pemeliharaan penggunaan kata sapaan kekeluargaan dalam bahasa daerah yang disebabkan oleh usaha mendeskripsikan system kebahasaan di wilayah atau konsentrasi wilayah, tidaklah cukup. Namun yang tidak kalah penting adalah penumbuhan rasa bangga dalam diri penutur. Kebanggaan bahasa (*linguisti Pride*), kesadaran akan norma (*awareness of norm*), dan loyalitas bahasa (*Language loyalty*) merupakan faktor yang amat penting bagi keberhasilan usaha melestarikan sebuah bahasa dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal dari masyarakat pemilik bahasa yang lebih dominan yang secara ekonomis dan politis memiliki pengaruh yang lebih besar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diajukan beberapa implikasi penelitian yaitu: (1) Penggunaan kata sapaan kekeluargaan di Kecamatan Siulak Mukai merupakan fenomena yang menarik dalam perkembangan bahasa, dalam hal ini penggunaan kata sapaan kekeluargaan pada anak usia 5-20 tahun. Kajian mengenai penggunaan kata sapaan kekeluargaan pada anak usia 5-20 tahun di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, dapat menambah hasil penelitian kualitatif dibidang sociolinguistik, kajian dialektologi khususnya yang berhubungan dengan penelitian penggunaan kata sapaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan pada penelitian yang berkaitan dengan

penggunaan kata sapaan dalam masyarakat. (2) Kajian mengenai penggunaan kata sapaan kekeluargaan di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, dapat dijadikan sumbangan modal, baik bagi guru bidang studiahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya, khususnya dalam mengajarkan tentang kebahasaan, agar lebih variatif dalam memberikan contoh-contoh bentuk kata sapaan kekeluargaan. (3) Kajian mengenai penggunaan kata sapaan kekeluargaan di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci dapat dimanfaatkan bagi masyarakat luas sebagai tambahan acuan untuk tetap melestarikan bahasa daerah khususnya dalam hal kata sapaan, sebagai identitas dan kearifan lokal suatu daerah yang tetap harus dijaga dan dilestarikan .

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu mengenai dan penggunaan kata sapaan kekeluargaan di kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, maka disarankan kepada.

1. Masyarakat Siulak Mukai khususnya dan bagi masyarakat lain yang menggunakan bahasa Kerinci dialek Siulak, agar lebih meningkatkan kecintaan terhadap bahasa daerahnya terutama dalam kata sapaan Bahasa Kerinci Dialek Siulak. Sebagaimana amat dari UUD 1945 pasal 32 Ayat, yang menyatakan bahwa negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Merujuk pada hal tersebut sudah sepatutnya kita tetap memelihara dan mengajarkan kepada generasi-generasi berikutnya bahasa daerah khususnya bahasa Kerinci Dialek Siulak agar tidak mengalami kepunahan ditengah arus kemajuan zaman

2. Mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia agar dapat ikut andil dalam hal melestarikan bahasa daerah sebagai kearifan lokal suatu wilayah.
3. Peneliti lain yang meneliti penggunaan kata sapaan kekeluargaan dalam bahasa Kerinci dialek Siulak, disarankan untuk meneliti dari sudut pandang yang berdeda, agar dapat memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat luas, khususnya bidang dialektologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afria, Rengki. (2020). Variasi Leksikal Isolek Tiga Desa Di Kecamatan Bukitkerman Kabupaten Kerinci: Kajian Dialektologi. *Genta Bahtera: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 5(2), 88–108. <https://doi.org/10.47269/gb.v5i2.73>
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Rineka Cipta.
- Boriri, Agus & Samad, Sartika. (2022). Sistem Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Galela Pada Masyarakat Kecamatan Galela Barat Kabupaten Halmahera Utara. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(2), 517–528.
- Buedayakerinci. (2017). <https://boedayakerinci.blogspot.com/2017/11/mengenal-bahasa-kerinci-bagian-1.html>.
- Chaer, Abdul. (2012). *linguistik umum* (Ke 5). Gramedia.
- Chaer, Abdul., & Agustina, Leoni. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (kedua). PT Rineka Cipta.
- Fransori, Arinah, & Parwis, Youlinda. (2022). Adaptasi Pembelajaran Sastra di Sekolah pada Era New Normal. *jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 2377–2387.
- Hakim, Lukmanul. (2020). Sapaan Kekerabatan Bahasa Sasak Di Desa Beraim, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah. *Mabasan: Masyarakat Bahasa dan Sastra Nusantara*, 14(2), 329–340. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.426>
- Harmedianti. Ernanda. & Afria, Rengki. (2023). Variasi Leksikal Bahasa Kerinci Isolek Desa-Desa di Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci : Kajian Dialektologi. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 1(3), 257–270.
- Lapasau, Merry, & Arifin, Zaenal. (2019). *Sosiolinguistik*. Pustaka Mandiri.
- Marganingsih, Marti, Dewi & Rosidin. (2022). Variasi Kata Sapaan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 12. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 305–325. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v11i2.4683>
- Mursyidah., Safriandi., & Trisfayani. (2021). Penggunaan Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh Dalam Tuturan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara. *Kande Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.29103/jk.v2i1.4686>
- Prasetyo, Anggik Budi. (2023). Realisasi Fonem Bahasa Indonesia di Wilayah Pesisir Puger : Kajian Dialektologi Sosial Indonesian Phoneme Realization in Puger Coastal Area : A Social Dialectological Study. *Mlangun Jurnal Ilmiah*

- Kebahasaan & Kesastraan*, 20(1), 1–13.
- Puspita, Nidde. (2021). Greeting Words of Kinship of Kerinci Language in Siulak Subdistrict, Kerinci District, Jambi Province. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 6.
- Ramadani, Nanda, Marnita & Revita, Ike. (2021). Ragam Kata Sapaan dalam Komunikasi Pedagang dan Pembeli di Pasar Tradisional Kecamatan Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2), 385–418.
- Sahril. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah Pada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatra Utara. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 210. <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.571>
- Saleh, R. (2017). Bentuk Sapaan Kekerabatan Dalam Bahasa Banjar di Tembilahan, Riau. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 19. <https://doi.org/10.31503/madah.v8i1.471>
- Saputra, Sabar, & Amral, Sainil. (2020). Kata Sapaan Kekerabatan Bahasa Melayu Jambi di Desa Teriti Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.33087/aksara.v4i1.169>
- Sari, Nika, Ermanto, & Ismail, M (2013). Sistem Kata Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Melayu di Kepenghuluan Bangko Kiri Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 477–562.
- Sholeha, Monita & Hendrokumoro. (2022). Kekerabatan Bahasa Kerinci, Melayu Jambi, dan Minangkabau. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 399–420. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.404>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)* (12 ed.). Al Fabeta.
- Sumardi, Aida, & Lativa Qurrotaini. (2017). Ragam kata sapaan kekerabatan bahasa Minangkabau di era globalisasi. *Pibsi Xxxix, November*, 223–235.
- Sumarsono. (2017). *Sosiolinguistik*. Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sunarni, Patriantoro, & Seli, S. (2023). Kata Sapaan dalam Bahasa Dayak Kanayatn: Kajian Sosiolinguistik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(1), 6622–6636.
- Taembo, Maulid. (2023). Variasi Leksikal Bahasa Wakatobi: Kajian Dialektologi. *Badan Bhasa Kemendikbud*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.26499/jk.v19i2.6017>

- Temaja, I Gede Bagus Wisnu Bayu (2019). Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Bali. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2), 211. <https://doi.org/10.26499/metalingua.v16i2.238>
- Ulandari, Nur. (2019). Analisis Pergeseran Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Kampung Desa Maruala Kabupaten Barru. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.